

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada lingkungan sekitar untuk menumbuhkan derajat kemuliaan seperti halnya yang telah diajarkan oleh agama maupun dalam dunia pendidikan. perkembangan bangsa indonesia tentunya memiliki kriteria yang utama yaitu pendidikan serta pengajaran. Setiap seseorang memiliki kesempatan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dibutuhkan melalui pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar untuk pendidik dalam penyampaian materi pelajaran sehingga dapat dijadikan sarana dalam penyelesaian masalah di kehidupan sehari-harinya.¹

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pembelajaran terkait pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya implementasi nilai-nilai pendidikan

¹Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, ed. Moh. Khusnurridlo, Cetakan Pertama (Jember: IAIAN Jember Press, 2023), hlm. 07

agama Islam mencakup konteks globalisasi dan modernisasi yang mempengaruhi cara pendidikan agama Islam disampaikan dan dipahami oleh generasi muda. Selain itu, pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi bagian penting dari adanya pendidikan agama Islam.²

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Mudah-mudahan akses informasi dengan internet tidak bisa dicegah lagi, masyarakat dengan mudah mengakses semua yang dibutuhkan. Dengan smartphone semua hal ada didalamnya. Begitu pula dengan gaya hidup para remaja di era sekarang ini, menurunnya tata krama dalam kehidupan sosial dan etika remaja dalam kehidupan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah sangat memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam pendidikan agama Islam. Lingkungan masyarakat yang tidak baik bagi seorang anak, memiliki andil besar dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak setiap hari. Kurangnya orang tua dalam mengontrol penggunaan handphone anak juga memiliki dampak negative bagi perkembangan anak tersebut. Munculnya praktek-praktek penyimpangan norma kehidupan baik agama maupun sosial dalam bentuk tawuran, pencurian, pembunuhan, narkoba dan penganiayaan (*bullying*).³

² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Candra Wijaya and Amiruddin, Cetakan Pertama (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hlm. 43

³ Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, Cetakan Pertama (Makassar: Citra Multi Persada (CMP), 2022), hlm. 21

Ayat ini menegaskan bahwa Allah memberikan hikmah (pengetahuan, kearifan) kepada siapa yang dikehendaknya, dan orang-orang yang memperoleh hikmah tersebut adalah orang-orang yang memiliki akal dan kecerdasan untuk belajar dan mengambil pelajaran. Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaknya. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah, hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam menjadi sarana kepada siswa-siswa yang belajar dan memperoleh pengetahuan agama yang benar.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga, sekolah berfungsi membantu keluarga mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada setiap siswa yang berkaitan dengan pembentukan sikap, kepribadian yang mulia serta pikiran yang cerdas. Dalam hal ini, nilai-nilai agama Islam yang harus diimplementasikan di jenjang sekolah dasar yang meliputi nilai ibadah yaitu membimbing siswa untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Nilai akhlak yaitu mengajarkan siswa cara bersikap dan bertingkah laku yang terpuji serta nilai-nilai muamalah, yaitu mengajarkan kepada siswa bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain.

Profil pelajar pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia, Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi para peserta didik yang ada di Indonesia. Profil pelajar pancasila memuat tentang dasar moral pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dalam

menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam Pancasila. Salah satu unsur umum dalam profil Pemuda Pancasila adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam di sekolah memberikan dasar moral yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang mencakup keadilan, kejujuran, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Dasar moral ini menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila.⁵

SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro merupakan lembaga sekolah yang berusaha membentuk kharakter akhlak peserta didiknya agar memiliki jiwa yang islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari profil pelajar pancasila. Sebagaimana dalam profil pelajar Pancasila, pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Mengingat begitu pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam bagi setiap peserta didik, maka sekolah berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama tersebut, dengan berbagai usaha agar nantinya semua peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat dari guru di SMP Negeri 7 Bojonegoro dapat dijelaskan bahwa adanya profil pelajar

⁵ Ahmad Faozan and Jamaluddin, *Buku Panduan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Cetakan Pertama (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021), hlm. 15

pancasila tercermin dapat ditunjukkan dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), salah satu hal yang tercermin dalam penghormatan, doa, dan ketaatan kepada ajaran agama yang dianutnya. Melalui wawancara dengan pihak guru di SMP Negeri 7 Bojonegoro dapat dijelaskan bahwa : “Sikap bertaqwa merupakan bentuk kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam segala aspek kehidupan. Dalam tindakan dan perilaku sehari-hari, kita senantiasa mengingat Tuhan, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini tidak hanya melibatkan tanggung jawab moral dan spiritual pribadi, tetapi juga ketaatan terhadap nilai-nilai agama yang mengajarkan kebaikan, keadilan, dan kasih sayang. Dengan menjadi pribadi yang bertakwa, kita berusaha untuk menjadi teladan dalam menjalani kehidupan yang bermakna, penuh integritas, dan memberikan manfaat bagi sesama serta lingkungan sekitar.”⁶

Berdasarkan pendapat dari guru di SMP Negeri 7 Bojonegoro, dapat dijelaskan bahwa profil pelajar Pancasila tercermin dalam sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Hal ini terlihat dalam penghormatan, doa, dan ketaatan kepada ajaran agama yang dianut oleh siswa. Hasil observasi awal dapat dilihat bahwa sikap bertaqwa tidak hanya sebatas ketaatan spiritual, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral yang berdampak pada tindakan sehari-hari siswa. Sikap ini mengajarkan siswa untuk

⁶ Wawancara kepada Guru SMP Negeri 7 David Mustofa Terkait Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah pada tanggal 19 April 2024.

menjalani kehidupan dengan integritas dan memberi dampak positif bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah diimplementasikan di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro yaitu pertama nilai akhlak, hal ini dapat dilihat pada saat siswa-siswi bersalaman dengan bapak/Ibu guru dipagi hari ketika masuk kedalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, membiasakan siswa siswi berkata jujur, mengajari berperilaku sopan dan santun terhadap semua warga sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru serta memberikan adab ketika melewati orang lain, peduli terhadap sesama, menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Kedua nilai ibadah, hal ini dapat dilihat ketika seluruh siswa siswi melaksanakan sholat duhur berjamaah di mushola dengan teman sekelas masing-masing tanpa diarahkan, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Apabila melihat lebih jauh mengenai implementasi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro tentunya sudah terlaksana dengan baik namun beberapa permasalahan yang muncul terkait penerapan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro adalah terkait konsistensi dalam pelaksanaannya. Selama ini peran guru yaitu guru di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro perlu untuk melakukan pengawasan dan pembinaan yang efektif dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam benar-benar terimplementasi dengan baik dan berdampak positif pada siswa. Jika pengawasan dan pembinaan tidak

optimal, maka potensi terjadinya pelanggaran atau penurunan kualitas implementasi nilai-nilai tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan beberapa guru maka dapat dijelaskan bahwa selama ini permasalahan yang sering terjadi terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro adalah faktor perkembangan teknologi yang semakin pesat. Siswa dalam hal ini menjadi kurang focus ataupun kurang bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, sehingga dengan adanya teknologi dapat berdampak negative terutama terkait media sosial. Penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti gadget atau internet, dapat mengganggu konsentrasi siswa-siswa dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dan kurangnya pemahaman yang mendalam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulian Rizky Nurhantara, Ratnasari Dyah Utami, terkait “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar”, menjelaskan bahwa pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor serta dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud

dalam pendidikan karakter dibutuhkan peranan dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua untuk melakukan pendampingan.⁷

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Anwar, Sariman terkait “Profil Pelajar Pancasila Integrasi Dengan Pendidikan Agama Islam”, menjelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila adalah gambaran dari karakteristik lulusan yang ingin dikembangkan melalui sistem pendidikan. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama, yang meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keseluruhan dimensi-dimensi ini memiliki keterkaitan yang signifikan dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam, sebagaimana tercermin dari banyaknya dalil-dalil Al-Quran yang mengulas tentang setiap dimensi tersebut. Hal ini menunjukkan relevansi Islam dalam menghadapi dinamika zaman.⁸

Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pembelajaran agama Islam, namun kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dapat menghambat efektivitas implementasi nilai-nilai agama. Kemudahan akses informasi melalui teknologi juga dapat menjadi tantangan dalam memfilter informasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Siswa-siswa perlu dibimbing untuk dapat memilah dan menilai informasi secara kritis, sehingga tidak terpengaruh

⁷ Yulian Rizky Nurhantara, Ratnasari Dyah Utami, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar*, Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 736

⁸ Ahmad Anwar, Sariman, *Profil Pelajar Pancasila Integrasi dengan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, hlm. 125

oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Pentingnya pembimbingan dan pendampingan dari guru atau pendidik dalam membantu siswa memilah dan menilai informasi secara kritis menjadi kunci dalam menghadapi kemudahan akses informasi melalui teknologi. Dengan pembimbingan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali konten-konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan menghindari konten yang bertentangan dengan ajaran agama.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam perlu diarahkan secara bijaksana dan terintegrasi dengan pembentukan karakter siswa menjadi pemuda Pancasila yang memiliki integritas, moralitas, dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila serta ajaran agama Islam. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat beberapa fenomena tersebut yaitu mengenai implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan mengajukan judul penelitian **IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 1 BOJONEGORO DAN SMPN 7 BOJONEGORO.**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Apa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMPN 1 Bojonegoro dan SMPN 7 Bojonegoro?**

2. Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro?
3. Mengapa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bojonegoro dan SMPN 7 Bojonegoro memerlukan perhatian yang serius?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMPN 1 Bojonegoro dan SMPN 7 Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bojonegoro dan SMPN 7 Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian terkait implementasi implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro dapat dijelaskan secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro. Serta adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam diimplementasikan dalam konteks pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini dapat membantu pengembangan teori tentang interaksi antara pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai bahan bagi pengelola pendidikan untuk mempraktekkannya dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro, dan membantu memecahkan problematika proses pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bojonegoro dan SMPN 7 Bojonegoro. Selain itu dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMP Negeri 7 Bojonegoro. selain itu penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembending bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

- b. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menjadi siswa berprestasi dan berakhlak mulia.
- c. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan, umpan balik (*feedback*) atau masukan bagi pihak SMPN 1 Bojonegoro dan SMPN 7 Bojonegoro dan khususnya pendidik pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan profil pelajar pancasila. Serta, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pembelajaran agama Islam yang lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih positif dalam pembentukan karakter siswa.

1.5. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merujuk pada keunikan atau keaslian dari suatu penelitian, di mana penelitian tersebut menghasilkan kontribusi baru, ide, atau wawasan yang belum pernah dicapai atau ditemukan sebelumnya. Originalitas menjadi salah satu kriteria penting dalam menilai kualitas penelitian dan menciptakan dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun originalitas penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Khoirun Nissa (2024) "Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember"	Menggunakan obyek penelitian sejenis yaitu implementasi profil pelajar pancasila.	Perbedaan yang terlihat dari kedua penelitian yaitu sebagai berikut : 1. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada perencanaan implementasi 2. Sementara penelitian sekarang lebih terfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan profil pelajar pancasila	Perencanaan implementasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember dilakukan dengan memahami Capaian Pembelajaran dengan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Guru juga merancang kegiatan pembiasaan yang menekankan pada penguatan karakter profil pelajar Pancasila.
2	Eka Feby Setiasari (2023) "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila di SMP Negeri 44 Semarang"	Persamaan yang terdapat dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, dan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sebagai berikut : 1. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada aspek sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Sementara penelitian sekarang lebih terfokus dalam implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk profil pelajar Pancasila.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) sikap siswa pada pembelajaran PAI masih dalam tahap melakukan sesuatu jika disuruh (tahap pengulangan atau pembiasaan) belum sepenuhnya menjadi budaya, yaitu: siswa membaca asmaul husna, melaksanakan sholat dhuha, membiasakan diri mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a
3	Nayla Anggra Agustin (2023)	Aspek yang digali yaitu sama terkait profil pelajar	Penelitian terdahulu lebih mengimplementasikan	Faktor penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Mutual,

	<p>“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang</p>	<p>pancasila dan juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.</p>	<p>faktor penghambat adanya projek pelajar pancasila, sementara penelitian sekarang lebih terfokus dalam penerapan implementasi pelajar pancasila</p>	<p>yaitu jarak yang jauh dengan lokasi Projek sehingga waktu yang dibutuhkan lebih panjang, kurang fokusnya siswa-siswi terhadap materi Projek yang dipelajari dan barang bawaan yang dibawa cukup merepotkan. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan siswa dapat mempraktikkan materi secara langsung</p>
4	<p>Indana Farihatul Luthfi (2023)</p> <p>“Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 2 Jember</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menganalisis terkait pembelajaran pendidikan agama Islam, serta profil pelajar pancasila di tingkat SMP</p>	<p>Sementara perbedaan yang terlihat dari kedua penelitian baik penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu terfokus pada analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2. Sementara penelitian sekarang lebih terfokus pada implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta pembentukan profil pelajar pancasila 	<p>Hasil penelitian ini 1) Perencanaan dalam implementasi 6 dimensi profil pelajar pancasila adalah dengan melaksanakan asesmen diagnostik kemudian menyusun modul ajar. 2) Proses pelaksanaan 6 dimensi profil pelajar Pancasila adalah dengan mengamati perilaku siswa saat pembelajaran serta memberikan tugatugas pada siswa secara bertahap agar menjadi pelajar Pancasila yang utuh</p>
5	<p>Hani Fatma Wati, Anita Puji Astutik (2024)</p> <p>“Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian baik penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan fokus penelitian terkait implementasi nilai-</p>	<p>Perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian baik itu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu terfokus pada Optimalisasi 	<p>peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sudah optimal. Peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo tidak hanya memiliki prinsip yang sudah dipatenkan oleh kurikulum Merdeka dan</p>

	Profil Pelajar Pancasila”	nilai Pendidikan Agama Islam	peran guru pendidikan Agama Islam 2. Penelitian sekarang lebih terfokus kepada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pelajar Pancasila di tingkat SMP.	tim Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Akan tetapi, memiliki tiga prinsip pribadi tambahan yang harus dijadikan pedoman agar profil pelajar pancasila berhasil diwujudkan sesuai dengan perkembangan masyarakat disekitar.
--	---------------------------	------------------------------	---	---

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat di kemukakan temuan dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti, adapun beberapa penelitian terdahulu dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember

Penelitian ini dilakukan oleh Khoirun Nissa, penelitian ini memberikan hasil bahwa Perencanaan implementasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember dilaksanakan dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), merancang modul ajar mencantumkan dimensi profil pelajar Pancasila. Guru juga merancang kegiatan pembiasaan yang menekankan pada penguatan karakter profil pelajar Pancasila, serta Proses implementasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember dilakukan dengan 3 langkah yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran

diawali dengan doa, membaca ayat Al-Qur'an, dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti menggunakan model pembelajaran inquiry learning yang mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, gotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.⁹

2. Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Kelas Vii Di SMP Negeri 44 Semarang

Penelitian ini dilakukan oleh Eka Feby Setiasari, penelitian ini menjelaskan bahwa sikap siswa pada pembelajaran PAI masih dalam tahap melakukan sesuatu jika disuruh (tahap pengulangan atau pembiasaan) belum sepenuhnya menjadi budaya, yaitu: siswa membaca asmaul husna, melaksanakan sholat dhuha, membiasakan diri mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a, menghargai perbedaan pendapat, tidak membeda-bedakan teman, bekerja sama untuk membersihkan kelas, bekerja sama sebagai tim, hadir tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, dapat membedakan pergaulan yang baik maupun yang buruk. Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter pelajar pancasila disimpulkan bahwa penerapannya sudah berjalan cukup baik, yaitu: guru menggunakan 15 menit jam pelajaran untuk melakukan sholat dhuha, membiasakan 3S (senyum, salam, dan sapa), memberikan pelajaran tentang

⁹ Khoirun Nissa, *Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jember*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, 2024, hlm. 02

budi pekerti termasuk didalamnya kerukunan antar umat beragama, mengajarkan toleransi berpendapat, tutor teman sebaya, memberikan tugas pada siswa sebagai bagian dari pembiasaan mandiri, menggunakan metode discovery learning, memberikan sanksi kepada siswa, misalnya ketika siswa berperilaku tidak baik, memberikan tugas berupa mind map dan kaligrafi, dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakat yang dimiliki.¹⁰

3. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

Penelitian ini dilakukan oleh Nayla Anggara Agustin, penelitian ini memberikan hasil bahwa Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Mutual telah terlaksana dengan baik. P5 tersebut berbentuk Projek “Aku Pergi Haji” dimana kegiatan Projek tersebut adalah kolaborasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia dan Informatika, serta Faktor penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Mutual, yaitu jarak yang jauh dengan lokasi Projek sehingga waktu yang dibutuhkan lebih panjang, kurang fokusnya siswa-siswi terhadap materi Projek yang dipelajari dan barang bawaan yang

¹⁰ Eka Feby Setiasari, *Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila Kelas Vii Di Smp Negeri 44 Semarang*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, hlm. 09

dibawa cukup merepotkan. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan siswa dapat mempraktikkan materi secara langsung.¹¹

4. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember

Penelitian ini dilakukan oleh Indiana Farihatul Luthfi, penelitain ini menjelaskan bahwa Perencanaan dalam implementasi 6 dimensi profil pelajar pancasila adalah dengan melaksanakan asesmen diagnostik kemudian menyusun modul ajar, sementara proses Pelaksanaan 6 dimensi profil pelajar Pancasila adalah dengan mengamati perilaku siswa saat pembelajaran serta memberikan tugas-tugas pada siswa secara bertahap agar menjadi pelajar Pancasila yang utuh, Proses evaluasi dilaksanakan melalui sharing antar guru kelas VII dengan cara saling berbagi informasi kemudian mendiskusikan masalah dan mencari solusi sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran ke depannya. Masing-masing guru mata pelajaran berkolaborasi untuk menanamkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa dengan cara guru PAI memaksimalkan pada dimensi religius, sedangkan guru IPS memaksimalkan pada dimensi sosial, begitupun dengan mata pelajaran yang lain.¹²

¹¹ Nayla Anggra Agustin, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023, hlm. 04

¹²Indana Farihatul Luthfi, *Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Jember*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, hlm. 08

5. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Penelitian ini dilakukan oleh Hani Fatma Wati, Anita Puji Astutik, penelitian ini memberikan hasil bahwa SMP Negeri 1 Sidoarjo menunjukkan hasil bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sudah optimal. Peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo tidak hanya memiliki prinsip yang sudah dipatenkan oleh kurikulum Merdeka dan tim Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Akan tetapi, memiliki tiga prinsip pribadi tambahan yang harus dijadikan pedoman agar profil pelajar pancasila berhasil diwujudkan sesuai dengan perkembangan masyarakat disekitar. Ketiga prinsip tersebut yaitu prinsip komprehensif, berwawasan luas dan prinsip keteladanan. Adapun peran menjadi guru pendidikan agama islam untuk mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi pertama dengan aspek akhlaq keberagamaan, diri sendiri, sesama manusia, hewan, lingkungan alam dan kebernegeraan ialah sebagai pembimbing atau fasilitator.¹³

1.6. Definisi Istilah

1.6.1. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari

¹³ Hani Fatma Wati, Anita Puji Astutik, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 2, 2024, hlm. 552

sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

1.6.2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka

²¹ Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare.*

mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat dari Ningsih maka dapat di jelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁵

1.6.3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi global serta adanya tingkah laku yang selaras dengan moral dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila dapat didefinisikan mengenai sebuah gagasan baru yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan karakter

²² Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare.*

kepada para peserta didik. Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi para peserta didik yang ada di Indonesia. Profil pelajar pancasila memuat tentang dasar moral pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dalam menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam Pancasila.¹⁶

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah penjelasan dari masing-masing bab dalam penulisan laporan tesis ini, adanya sistematika pembahasan dapat memudahkan pembaca dalam memahami tiap-tiap bab yang terkandung dalam laporan tesis ini, sistematika pembahasan terdiri dari bab 1 sampai bab 6. Adapun penjelasan dari masing-masing bab dalam sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan menjelaskan mengenai gambaran umum terkait topik masalah yang diangkat dalam penulisan tesis yaitu pada konteks penelitian, lalu menjelaskan dengan fokus penelitian yang diambil serta tujuan penelitian. Pada bab pembahasan juga di jelaskan mengenai originalitas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti.

¹⁶ Aziz, "Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Cimahi Dan SMA Negeri 3 Cimahi."

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bagian penting dari suatu karya ilmiah, termasuk dalam tesis. Kajian pustaka adalah bagian di mana penulis melakukan penelusuran terhadap literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian yang akan dibahas. Tinjauan pustaka juga dapat membantu dalam merancang metode penelitian yang tepat. Dengan mempelajari pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu, peneliti dapat memilih metode yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Metode penelitian juga menjelaskan mengenai metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data harus dijelaskan dengan jelas

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data menjelaskan mengenai hasil observasi yang telah dilakukan pada fenomena yang diangkat

dalam penulisan tesis ini, serta setelah memasukkkan hasil berupa paparan data kemudian peneliti memasukkan adanya temuan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, Setelah memasukkan hasil observasi dan temuan penelitian, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.

BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN

Diskusi hasil penelitian merupakan tahap penting dalam penulisan tesis di mana peneliti menguraikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil temuan penelitian. Diskusi dimulai dengan mengulang temuan-temuan utama yang telah disajikan dalam paparan data dan temuan penelitian, serta dalam diskusi hasil penelitian juga melibatkan analisis mendalam terhadap temuan-temuan tersebut. Peneliti membahas faktor-faktor terkait temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab penutup dimulai dengan merangkum temuan-temuan utama yang telah dibahas dalam penelitian. Hal tersebut mencakup pengulangan kesimpulan yang telah dihasilkan dari analisis data dan diskusi hasil penelitian. Sehingga dalam bab penutup menjelaskan

mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

